

**PKM TOKOH AGAMA GPDI TENTANG PENTINGNYA
RETORIKADALAM BERKOMUNIKASI DI DESA
PAKUURE KABUPATEN MINAHASA SELATAN**

Stefi Helistina Harilama¹, Joane Pingkan M, Tangkudung²
Universitas Sam Ratulangi Manado, Jl. Kampus Bahu, 95115, Indonesia
Email: stefiharilama@unsrat.ac.id, joannetangkudung@unsrat.ac.id

Abstract

Rhetoric is the general skill of speaking in public, apart from that, rhetoric is a field of science that studies or questions how to speak in a way that has a charming appeal, so that people who listen can understand and have their feelings moved. Religious figures play an important role in building good relationships between congregations and between communities. Of course, you need good knowledge in communicating, namely the science of speaking or what is called rhetoric. As a religious figure, in conveying a message, of course you must have readiness and preparation starting from the performance to the material to be presented so that the message can be well received by the communicants. Religious figures as communicators must of course have good communication strategies in conveying messages. Not just in the pulpit but how to carry out their functions and roles in communicating and interacting with the congregation. For this reason, it is important to carry out outreach through the Community Partnership (PKM) program which is implemented in Pakuure Village.

Key words: Religious Figures, Rhetoric, Communication.

¹ Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi FISPOL – UNSRAT

² Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi FISPOL – UNSRAT

Abstrak

Retorika adalah ketrampilan berbicara secara umum di depan publik, selain itu retorika adalah suatu bidang ilmu yang mempelajari atau mempersoalkan tentang bagaimana cara berbicara yang mempunyai daya tarik yang memesona, Sehingga orang yang mendengarkannya dapat mengerti dan perasaannya tergugah. Tokoh agama memegang peran penting dalam membangun hubungan yang baik antar jemaat maupun antar masyarakat. Tentunya membutuhkan pengetahuan yang baik dalam berkomunikasi yakni ilmu bina bicara atau disebut dengan retorika. Sebagai tokoh agama dalam menyampaikan pesan tentunya harus memiliki kesiapan dan persiapan mulai dari performa sampai pada materi yang akan disajikan sehingga pesan bisa diterima dengan baik oleh komunikan. Tokoh agama sebagai komunikator tentunya harus memiliki strategi komunikasi yang baik dalam menyampaikan pesan. Bukan hanya di mimbar tapi bagaimana menjalankan fungsi dan perannya dalam berkomunikasi serta berinteraksi dengan jemaat. Untuk itu penting dilaksanakan sosialisasi melalui program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang di laksanakan di Desa Pakuure.

Key word : Tokoh Agama, Retorika, Komunikasi.

PENDAHULUAN

Pakuure adalah desa yang terletak di Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan Propinsi Sulawesi Utara. Dahulu masyarakat yang bermukim di desa ini tergolong masih kurang, namun dengan bertambahnya penduduk maka desa ini dimekarkan menjadi empat desa yakni Pakuure, Pakuure satu, Pakuure dua, Pakuure tiga dan Pakuure Kinamang. masing-masing desa memiliki denominasi gereja. Dalam membangun hubungan antar beragama khususnya perbedaan golongan, namun toleransi beragama tetap di junjung tinggi. Pakuure dan Pakuure Satu mayoritas penduduk memeluk agama Kristen yakni Gereja Pantekosta Di Indonesia (GPDI) dan gereja aliran karismatik lainnya. Berbeda dengan desa Pakuure tiga dan lainnya yang mayoritas golongan agama Kristen Protestan. Biasa penyebutan tokoh agama untuk golongan karismatik adalah Gembala sedangkan Kristen protestan biasanya menyebutkan Pendeta. Pada prinsipnya mereka menjalankan tugas yang sama yakni pelayan Tuhan yang memberi diri untuk melayani pekerjaan Tuhan. Sebagai tokoh agama tentunya harus memiliki karakter khusus sesuai dengan panggilan pelayanan, tentunya memiliki integritas yang tinggi sehingga mampu menjadi saksi dan menjadi berkat. Dalam kehidupan berjemaat tentunya tidak lepas dengan adanya tantangan bahkan masalah baik secara internal maupun eksternal. Tentunya sebagai tokoh agama harus memiliki kemampuan dalam menyikapi hal-hal yang timbul. Begitu juga sebagai tokoh agama dalam menyampaikan pesan ketika menjabarkan firman Tuhan, kualitas pesan dan penguasaan materi. Selain itu sebagai tokoh agama harus peka terhadap sesuatu harus bijaksana dalam berpikir dan bertindak. Apalagi di era digital sekarang ini. untuk itu penting dilaksanakan program PKM tentang Retorika dalam berkomunikasi yang di tujukkan kepada tokoh agama khusus gembala- gembala yang ada di desa Pakuure, dan Pakuure satu. Retorika adalah ketrampilan berbicara secara umum di depan publik, selain itu retorika adalah suatu bidang ilmu yang mempelajari atau mempersoalkan tentang bagaimana cara berbicara yang mempunyai daya tarik yang mempesona, Sehingga orang yang mendengarkannya dapat mengerti dan perasaannya tergugah. **Permasalahan Mitra;** Berdasarkan analisis situasi dan telah didiskusikan dengan

mitra maka masalah yang teridentifikasi adalah: Kurang pemahaman tentang penerapan retorika dalam berkomunikasi, Kurang pemaknaan fungsi dan manfaat retorika dalam berkomunikasi. **Mengatasi Pemasalahan melalui sosialisasi menekankan pada:** Pentingnya pemahaman tentang jenis-jenis retorika menurut Hendrikus yang dikutip oleh Dhika sulistyarini dalam buku ajar, retorika terbagi tiga jenis yakni : (1) Monologika adalah ilmu berbicara secara monolog, dimana hanya satu orang yang berbicara. Contoh monologika adalah pidato, kata sambutan, ceramah, deklamasi dan kuliah; (2) Dialogika adalah ilmu atau seni berbicara secara dialogis, dimana terdapat dua orang atau lebih dalam proses pembicaraan; (3) Pembinaan teknik bicara di mana perhatikan lebih di fokuskan pada teknik bernapas, teknik mengucap, bina suara, serta teknik bercerita. Ketiga jenis retorika ini tentunya sangat berguna bagi kaum tokoh agama dalam menjalankan tugasnya sebagai komunikator. **Tips atau strategi beretorika yang baik adalah:** 1) Invention adalah pengembangan dari sebuah argument yang relevan dengan tujuan pidato. Langkah ini meliputi kemampuan menemukan, mengumpulkan, menganalisis dan memilih materi yang sesuai untuk pidato. Argument yang di ari harus rasio, moral dan afeksi. 2) Penyusunan Bahan Atau Materi (Arragement/Dispotitio); Bagian ini disebut juga disposisi, disposisi adalah penataan ide yang akan membantu pendengar memahami hubungan anta ride serta menghindari kebingungan. Penataan yang efektif juga akan menghasilkan pesan yang lebih persuasif. 3)Pemilihan Gaya Bahasa Yang Indah (Style/Elocutio); Bagian ini berfokus pada cara penggunaan bahasa dalam mengekspresikan ide, style yang efektif yang menghasilkan pesan yang jelas, menarik, dan menggugah. Style juga harus dipilih secara cermat agar tidak menimbulkan mispersepsi oleh pendengar. 4)Mengingat materi (Memory); Strategi ini berhubungan dengan kemampuan mengingat apa yang akan dikatakan. Tidak harus dihafalkan kata perkata tapi pembicara paham apa yang akan disampaikan. Pada masa lampau langkah ini dilakukan dengan mengingat ide dalam urutan presentasi dan bahasa yang direncanakan. Sedangkan pada masa kini, langkah ini biasanya lebih focus kepenggunaan catatan atau manuskrip dari pada menghafal secara keseluruhan. 5) Penyampaian (Delivery/Pronoutiatio); Bagian terakhir adalah delivery yang melibatkan vocal dan fisik dalam menyampaikan presentasi. Delivery dapat mempengaruhi ide yang disampaikan atau tidak. Pesan lemahpun, jika deliverynya kuat, maka bisa mempengaruhi para pendengar juga. Kelima tips diatas dapat menjadi acuan bagi komunikator yang dalam hal ini tokoh agama dalam menyampaikan pesan melalui khotbah atau dalam bentuk retorika lainnya dalam proses komunikasi.

METODE

Lokasi Pengabdian, Desa Pakuure Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa. **Objek Pengabdian:** Kelompok Tokoh-tokoh Agama Gereja Pantekosta di Indonesia Khususnya berada di desa Pakuure Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa. **Metode Pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan persoalan mitra** adalah: 1) Memberikan sosialisasi tentang pentingnya komunikator akan pengetahuan retorika dalam berkomunikasi. 2) Memberikan tips yang menjadi acuan tentang pentingnya komunikator akan pengetahuan retorika dalam berkomunikasi. **Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program:** 1) Mitra menyediakan tempat untuk dijadikan tempat

pelaksanaan PKM, 2) Mitra mengarahkan objek penelitian yakni tokoh-tokoh agama GPDI untuk mengikuti acara PKM tersebut, 3) Mitra bersedia membuat kesepakatan bersama tentang pelaksanaan kegiatan PKM, 4) Mitra berpartisipasi aktif selama kegiatan sedang berlangsung. **Langkah-Langkah Evaluasi Pelaksanaan;** 1) Memberikan kesempatan kepada tokoh-tokoh agama untuk mengajukan pertanyaan seputar tips yang telah diberikan. 2) Memberikan kuis, 3) Membagikan form yang harus diisi tentang proses pelaksanaan kegiatan PKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian Pada Masyarakat adalah kegiatan yang bertujuan untuk membantu masyarakat tertentu dalam beberapa aktivitas tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun. Secara umum program ini di rancang oleh berbagai universitas atau indtitut yang berada di Indonesia untuk memberikan kontribusi nyata bagi bangsa Indonesia, khususnya dalam mengembangkan kesejahteraan dan kemajuan bangsa Indonesia. Kegiatan Pengabdian Masyarakat merupakan salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pengabdian ini diberi judul : PKM Kelompok Tokoh Agama GPDI Tentang Pentingnya Retorika Dalam Berkomunikasi Di Desa Pakuure Kabupaten Minahasa Selatan. Objek pengabdian ini adalah Tokoh-Tokoh Agama. Tokoh agama berperan sebagai pelayan umat dan teladan bagi masyarakat berkualitas dan bersaing. Dalam pelayanan tugas tokoh agama menjadi teladan dalam masyarakat secara keseluruhan. Toko agama harus menjadi panutan dalam kehidupan sehari-hari karena tokoh agama menampilkan dirinya berdasarkan firman yang dipelajari serta panggilan untuk melayani pekerjaan Tuhan dengan baik dan rendah hati. Untuk itu tokoh agama juga harus belajar melihat dan memahami sikap dan karakter jemaat.

Tanggal 11 Agustus 2023 dilaksanakan PKM di Desa Pakuure yang bertujuan untuk memberikan sosialisasi tentang kiat atau tips kepada tokoh-tokoh agama tentang Retorika (Rhetoric, Rhetorica) sering dipahami sebagai ilmu berpidato (the art of oratory). Seni penggunaan bahasa secara efektif (the art of using language effectively). Seni berbicara dengan baik yang dicapai berdasarkan bakat alam dan ketrampilan teknis. Retorika merupakan ilmu dan seni yang mengajar orang untuk trampil menyusun tuturan yang efektif. Retorika juga merupakan seni untuk memanipulasi percakapan (the art of fake speech). Retorika selain sebagai ilmu berbicara diakui oleh banyak ahli sebagai tradisi yang melahirkan kajian ilmu komunikasi yaitu melalui mata kuliah retorika dan Public Speaking. Padahal sudah semestinya akademisi dan ilmuwan komunikasi menguasai pengetahuan teoritis dan praktis dalam retorika. Seorang pembicara dalam membujuk khalayak harus mempertimbangkan tiga bukti retorik : logika (logos), emosi (pathos) dan etika/kredibilitas (ethos). Teori retorika adalah teori yang member petunjuk untuk menyusun sebuah pidato atau presentasi yang efektif dengan menggunakan alat-alat persuasive yang tersedia. (Fiqih Rizky Ramadhana, 2021). Seperti pemaparan diatas dan dihubungkan dengan materi kegiatan pengabdian ini, maka tokoh agama sebagai komunikator dalam menyampaikan pesan dalam pelayanan firman di Gereja, seharusnya harus mempersiapkan diri dengan baik, agar pesan yang disampaikan betul-betul dipahami oleh jemaat. Berikut beberapa tips yang menjadi acuan materi tentang retorika adalah :

1. Invention adalah pengembangan dari sebuah argument yang relevan dengan tujuan pidato. Langkah ini meliputi kemampuan menemukan, mengumpulkan,

menganalisis dan memilih materi yang sesuai untuk pidato. Argument yang di ari harus rasio, moral dan afeksi.

2. Penyusunan Bahan Atau Materi (Arragement/Dispotitio)
3. Bagian ini disebut juga disposisi, disposisi adalah penataan ide yang akan membantu pendengar memahami hubungan anta ride serta menghindari kebingungan. Penataan yang efektif juga akan menghasilkan pesan yang lebih persasif.
4. Pemilihan Gaya Bahasa Yang Indah (Style/Elocutio)
5. Bagian ini berfokus pada cara penggunaan bahasa dalam mengekspresikan ide, style yang efektif yang menghasilkan pesan yang jelas, menarik, dan menggugah.

Style juga harus dipilih secara cermat agar tidak menimbulkan mispersepsi oleh pendengar.

1. Mengingat materi (Memory)
2. Strategi ini berhubungan dengan kemampuan mengingat apa yang akan dikatakan. Tidak harus dihafalkan kata perkata tapi pembicara paham apa yang akan disampaikan. Pada masa lampau langkah ini dilakukan dengan mengingat ide dalam urutan presentasi dan bahasa yang direncanakan. Sedangkan pada masa kini, langkah ini biasanya lebih focus kepenggunaan catatan atau manuskrip dari pada menghaal secara keseluruhan.
3. Penyampaian (Delivery/Pronoutiatio)
4. Bagian terakhir adalah delivery yang melibatkan vocal dan fisik dalam menyampaikan presentasi. Delivery dapat mempengaruhi ide yang disampaikan atau tidak. Pesan lemahpun, jika deliverynya kuat, maka bisa mempengaruhi para pendengar juga.
5. Kelima tips diatas dapat menjadi acuan bagi komunikator yang dalam hal ini tokoh agama dalam menyampaikan pesan melalui khotbah atau dalam bentuk retorika lainnya dalam proses komunikasi.

Namun dalam kegiatan ini terdapat beberapa tokoh-tokoh agama tentang tips mengatasi ketidak selarasan dengan jemaat. Setiap orang menginginkan akan adanya suatu keselarasan di dalam kehidupannya. Dari zaman ke zaman orang terus mencari akan keselarasan ini, untuk mencapai akan adanya kebahagiaan. Berbicara mengenai ketidak selarasan, jemaat-jemaat Tuhan juga mengalami hal ini, yaitu adanya ketidak selarasan di dalam kehidupan mereka atau kehidupan berjemaat. Perilaku jemaat dalam gereja tentunya berbeda ada yang arogan, dominan dan suka mengatur. Hal ini juga diakui oleh salah satu gembala, pengalaman yang dialami terdapat jemaat yang tidak suka mendapat teguran, mereka akan menunjukkan sikap protes dengan berdiam diri dan tidak menghiraukan gembalanya, tips yang saya sampaikan adalah mengatasinya dengan senyum dan menganggap tidak terjadi apa-apa atau didiamkan saja, walau sudah melakukan pendekatan pribadi. Berikut pembahasan hasil pengabdian kepada masyarakat melalui beberapa tahapan sebagai berikut :

Tabel I

Tahap pelaksanaan Program Kemitraan

Tahap	Kegiatan
I	Melakukan prasurvey, mencari informasi dan mengumpulkan data sebagai objek yang dianggap penting dalam kegiatan PKM.

II	Pelaksanaan kegiatan dengan metode sosialisasi dengan memberikan tips tentang pentingnya ilmu retorika dalam berkomunikasi.
III	Evaluasi

Tahap I.

Mengadakan prasurvey kelokasi kegiatan PKM untuk mendapatkan informasi sekaligus menetapkan objek yang menjadi sasaran pengabdian. Menurut Kriyanto (2006) observasi diartikan sebagai kegiatan mengamati secara langsung suatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut. Retorika adalah ketrampilan berbicara secara umum di depan publik, selain itu retorika adalah suatu bidang ilmu yang mempelajari atau mempersoalkan tentang bagaimana cara berbicara yang mempunyai daya tarik yang mempesona, Sehingga orang yang mendengarkannya dapat mengerti dan perasaannya tergugah.

Tahap II.

Sosialisasi tentang pentingnya retorika bagi tokoh- tokoh agama di desa Pakuure Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa selatan.

Tahap III

Tahap III merupakan tahap terakhir dalam kegiatan PKM, tim pengabdian melakukan evaluasi terhadap kegiatan sosialisasi kelompok tokoh-tokoh agama, dimaksud untuk menindak lanjuti perkembangan kedepan berdasarkan pengalaman- pengalaman yang dibagikan oleh peserta dalam rangka mempertajam temuan yang bisa didapat melalui melalui program kegiatan PKM selanjutnya dan sebagai indikator keberhasilan dalam pengabdian ini dilihat dari peran serta tokoh-tokoh agama dalam memenuhi undangan dan volume kehadiran yang sudah melebihi target yang telah ditentukan menjadi parameter antusiasnya peserta dalam mengambil bagian dalam kegiatan tersebut. Peran serta pemerintah dalam mendukung terselenggaranya kegiatan tersebut. Proses pemaparan materi dan respons peserta sangatlah baik terjadi interaksi yang baik selama diskusi walaupun peserta menggunakan bahasa serta dialek yang dipakai sehari-hari, tapi disitu keunikan dalam proses komunikasi, dan narasumber bisa memaklumi level-level komunikasi dari peserta. Selanjutnya ditahapan terakhir tim memberikan kesempatan kepada peserta bagaimana mempraktekkan cara berretorika. dalam berbagi pesan lewat tutur kata, intonasi suara serta gerakan tubuh. Dan itu dilakukan dalam versi yang berbeda dengan cara peserta dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama diberikan kesempatan untuk mempraktekkan penyampaian pesan yang baik melalui pesan verbal dan nonverbal. mempraktekkan cara memberikan dan memberikan solusi dalam mengatasi masalah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan; Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan pada kelompok tokoh- tokoh agama GPDI di Pakuure berjalan dengan baik dan lancar. Adapun indikator keberhasilan adalah respon dari pimpinan wilayah Gereja

Pantekosta Di Indonesia yang menjadi mitra dalam mendukung kegiatan PKM, serta antusias peserta dalam mengikuti sosialisasi serta berpartisipasi aktif selama kegiatan pengabdian dilaksanakan. Terciptanya suasana yang kondusif dalam berdiskusi serta terjalin komunikasi dua arah antara peserta dan narasumber.

Saran; Kegiatan PKM ini kiranya bermanfaat bagi perguruan tinggi untuk menambah khasanah pengetahuan di bidang komunikasi.

1. Kegiatan PKM ini kiranya menjadi referensi bagi tokoh-tokoh agama bahkan jemaat tentang pentingnya ilmu retorika sebagai dasar pengetahuan dalam menyampaikan pesan serta membangun hubungan yang baik dengan jemaat.
2. Kegiatan PKM ini juga penting dilaksanakan kepada ibu-ibu rohoni tentang pentingnya membangun komunikasi antarpribadi dengan jemaat.

DAFTAR PUSTAKA

Dedeh Sry Handayani 2018 *Retorika* cetakan pertama : Yogyakarta

DeddyMulyana,2007, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT.RemajaRosdakarya Bandung.

Dani,2004 *PengantarIlmu Komunikasi*, Ghalia Indonesia.

Fiqih RizkyRamadhana (2001) *Kemampuan Retorika Dalam Komunikasi*. Universitas Budi Mulia

Little J. And Karen, AF, 2009, *Teori Komunikasi*. Selemba Jakarta Munandar

Suyanto Usman 2015 *Perubahan*, Pustaka Pelajar : Yogyakarta

Surwono Sarlito2012 *Pengantar Psikologi Umum*, Rajawali Press: Jakarta.